

		(bingung) sebanyak sebelas kali, menjawab dengan ekspresi sedih (tidak sesuai harapan) sebanyak delapan kali, menjawab dengan mengulang kalimat tanya (tidak tahu jawabnya) sebanyak enam kali, menjawab dengan ekspresi mengerutkan dahi (berfikir keras) sebanyak lima kali, menjawab dengan ekspresi menggaruk leher (merasa ragu) sebanyak empat kali.
2.	<p>Diagnosa</p> <p>Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya</p>	<p>Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi adalah menyangkut penerimaan diri terhadap pasangannya. dibuktikan dengan merasa bingung dalam menghadapi pasangan disebabkan belum menerima kekurangan pasangannya, kurang mengenal secara detail kepribadian pasangannya, belum tahu cara menyikapi kepribadian pasangannya, kepribadian yang tidak sesuai harapannya.</p>
3.	<p>Prognosa</p> <p>Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.</p>	<p>Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu konselor memakai pendekatan Bimbingan dan konseling Islam dengan eksplorasi nilai-nilai Al-qur'an dan Hadits. Pendekatan ini akan membantu klien dalam menerima keadaan pasangannya secara menyeluruh, dengan cara menemukan makna dan harapan hidupnya kemudian diperkuat dengan penjelasan makna Al-quran dan hadits. Sehingga penggabungan antara makna dan harapan hidup yang selaras dengan ayat al-quran akan mampu membantu klien dalam menerima keadaan pasangannya.</p>

		Hal sesuai dengan permasalahan klien mengenai penerimaan diri terhadap pasangannya.
4.	<p>Terapi/treatment</p> <p>Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Terapi atau treatment yang digunakan konselor memakai pendekatan Bimbingan dan konseling Islam dengan eksplorasi nilai-nilai Al-qur'an dan Hadits yang bertujuan untuk meningkatkan menerima keadaan pasangannya secara menyeluruh.</p>	<p>Pendekatan Bimbingan dan konseling Islam dengan eksplorasi nilai-nilai Al-qur'an dan Hadits akan dikolabarasikan dengan hasil interpretasi dari analisa kepribadian <i>face reading</i>.</p> <p>Adapun tahapannya sebagai sebagai berikut:</p> <p>a. Identifikasi dan Klarifikasi: Konselor membantu klien dalam mengidentifikasi nilai keyakinan serta asumsi mereka agar eksisnya diakui. Hal ini dilakukan dengan memancing permasalahan dan penyelesaiannya dari klien tersebut.</p> <p>b. Eksplorasi Diri: Konselor menguatkan dan memperbaiki nilai kehidupan klien dengan eksplorasi ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits. Sehingga mereka mendapatkan pandangan kehidupan yang pantas dari nilai mereka yang baru.</p> <p>c. Pembacaan hasil interpretasi dari analisa kepribadian <i>face reading</i>: dibacakan kepribadian calon pasangannya secara rinci disertai dengan peta masalah dan tips menyelesaikan masalah kepribadian.</p> <p>d. Eksistensial Nilai: Klien didorong untuk mengaplikasikan nilai dalam permasalahan yang dihadapi. Sehingga menemukan nilai eksistensinya.</p>

Pemberian treatment di sini digunakan untuk untuk meluaskan kesadaran klien agar mampu bertindak, menerima kebebasan dan tanggung jawab serta kesanggupan atas pilihannya. Sehingga akan memunculkan kesadaran berupa kesadaran atas ketidak konsistenan diri sehingga menolak keadaan yang ada, kesadaran atas keterbatasan yang ada sehingga mau menerimanya dan sadar atas kecemasan hanya bayangan ketakutan yang akan datang. Hal sesuai dengan permasalahan klien mengenai penerimaan diri terhadap pasangannya. Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan dan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan dan konseling islam.

B. Analisa Hasil Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Pasca *Face Reading* untuk Meningkatkan *Self Acceptance* Calon Istri Terhadap Pasangan.

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan dan Konseling Islam Pasca *Face Reading* untuk meningkatkan *Self Acceptance* calon pasangan pada kondisi awal.

Dalam tabel tersebut terdapat 4 point, salah satunya point A untuk tidak sesuai pengukuran. Kategori dalam point A yaitu perilaku yang menunjukkan minimnya penerimaan diri oleh klien dan tidak sesuai pengukuran orang yang meningkat penerimaan dirinya. Jika perilaku klien nampak pada point A berarti proses konseling tidak berhasil karena tidak adanya perubahan perilaku klien.

Selanjutnya Point B yaitu untuk Kadang-kadang sesuai pengukuran. Hal ini dimaksudkan bahwa sikap dan perilaku klien ini hampir menunjukkan minimnya penerimaan diri oleh klien dan kadang-kadang sesuai pengukuran orang yang meningkat penerimaan dirinya. Untuk point C yaitu untuk Sesuai pengukuran. Hal ini dimaksudkan bahwa perilaku klien hampir sesuai pengukuran orang yang meningkat penerimaan dirinya. Selanjutnya untuk point D yaitu untuk Sangat sesuai pengukuran. Hal ini dimaksudkan bahwa klien sangat sesuai pengukuran orang yang meningkat penerimaan dirinya. Jika perilaku klien nampak pada point D, maka terjadi perubahan dalam diri klien dan pemberian konseling dikategorikan berhasil.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentasi perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

